



Hari Kakek Nenek
dan Lansia
se-Dunia
2024



"BELAIAN DAN SENYUMAN"

PERTEMUAN PAUS FRANSISKUS DENGAN KAKEK-NENEK,
PARA LANJUT USIA DAN CUCU

PIDATO PAUS FRANSISKUS YANG KUDUS

Ruang Audiensi Paulus VI
Sabtu, 27 April 2024

Kakek-nenek dan cucu-cucu tercinta, selamat pagi dan selamat datang!

Saya menyapa Uskup Agung Vincenzo Paglia dan semua orang yang mengambil bagian dalam menyelenggarakan perayaan ini. Dan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada para peserta pameran yang ingin berpartisipasi. Terima kasih! Kita semua memiliki kakek atau nenek, dua kakek, dua nenek. Memiliki kakek dan nenek adalah pengalaman yang indah. Dan bahkan Italia pun memiliki "kakek", dan untuk itu, saya ingin menyapa "kakek Italia", [Lino Banfi (foto)], yang hadir di sini.

Senang menyambut kalian di sini, kakek-nenek dan cucu, orang muda dan orang tidak muda. Hari ini kita melihat, seperti yang dikatakan oleh Mazmur, betapa indahnya kebersamaan (bdk. Mzm. 133). Kita hanya perlu melihat kalian untuk memahaminya, karena ada cinta di antara kalian. Dan pada hal inilah saya mengundang kalian untuk merenungkan sejenak: pada fakta bahwa kasih membuat kita lebih baik, membuat kita lebih kaya dan membuat kita lebih bijaksana, pada usia berapa pun.

Pertama: kasih membuat kita menjadi lebih baik. Kalian juga menunjukkan hal ini, bahwa kalian saling membuat diri kalian menjadi lebih baik dengan saling mengasihi satu sama lain. Dan saya mengatakan ini kepada kalian sebagai seorang "kakek", dengan keinginan untuk membagikan iman yang selalu muda, yang menyatukan semua generasi. Saya juga menerimanya dari nenek saya. Dari nenek, saya pertama kali belajar tentang Yesus yang mengasihi kita, yang tidak pernah meninggalkan kita sendirian, dan yang mendorong kita untuk dekat satu sama lain dan tidak



Hari Kakek Nenek
dan Lansia
se-Dunia
2024



pernah mengucilkan siapa pun. Saya masih ingat doa pertama yang diajarkan nenek kepada saya. Dari nenek, saya mendengar cerita tentang keluarga di mana ada seorang kakek yang, karena tidak bisa lagi makan dengan mudah di meja makan dan menjadi kotor, telah ditempatkan di tempat lain untuk makan sendirian. Itu bukan hal yang baik - nenek saya mengatakan kepada saya bahwa itu bukan hal yang baik, sebaliknya, itu sangat buruk! Jadi, sang cucu - nenek saya melanjutkan ceritanya – cucu laki-laki itu bermain dengan palu dan paku selama beberapa hari, dan ketika ayahnya bertanya kepadanya tentang apa yang anaknya lakukan, dia menjawab: "Aku sedang membuatkan meja untukmu, jadi kamu bisa makan sendiri saat kamu tua nanti! Nenek saya mengajarkan hal ini kepada saya, dan saya tidak pernah melupakan kisah ini. Jangan lupakan juga, karena hanya dengan hidup bersama dalam kasih, tanpa mengecualikan siapa pun, seseorang menjadi lebih baik, seseorang menjadi lebih manusiawi!

Tidak hanya itu, kita juga menjadi lebih kaya. Bagaimana bisa? Masyarakat kita penuh dengan orang-orang yang ahli dalam banyak hal, kaya akan pengetahuan dan sarana yang berguna bagi semua orang. Namun, jika tidak ada pembagian dan setiap orang hanya memikirkan dirinya sendiri, maka semua kekayaan itu akan hilang, bahkan akan memiskinkan umat manusia. Ini risiko besar di zaman kita: kemiskinan akibat perpecahan dan keegoisan. Orang egois berpikir bahwa diri akan lebih penting jika menempatkan dirinya di depan dan memiliki lebih banyak... Namun orang egois adalah orang yang paling miskin, karena keegoisan itu memiskinkan. Mari kita renungkan, sebagai contoh, beberapa ungkapan yang kita gunakan: ketika kita berbicara tentang "dunia anak muda", "dunia orang tua", "dunia ini atau itu"... Tetapi pada dasarnya hanya ada satu dunia! Dan satu dunia itu terdiri dari banyak realitas yang berbeda justru untuk saling membantu dan melengkapi: generasi, masyarakat, dan semua perbedaan, jika diselaraskan, dapat mengungkapkannya, seperti wajah berlian, kemegahan yang menakjubkan dari umat manusia dan ciptaan. Realitas yang berbeda ini juga yang mendidik kita: untuk tidak menjadikan keragaman sebagai keretakan di antara kita! Tidak untuk menghancurkan berlian kasih, harta terindah yang Tuhan berikan kepada kita.

Kadang-kadang kita mendengar ungkapan seperti, "Pikirkanlah dirimu sendiri", "Kamu tidak perlu siapapun!". Itu frasa yang salah, yang menyesatkan orang untuk berpikir bahwa tidak bergantung pada orang lain,



Hari Kakek Nenek
dan Lansia
se-Dunia
2024



melakukan segala sesuatunya sendiri, hidup seperti pulau-pulau, padahal itu adalah sikap-sikap yang hanya menciptakan kesepian. Seperti, misalnya, ketika karena budaya membuang, para lansia ditinggalkan sendirian dan harus menghabiskan tahun-tahun terakhir tahun-tahun terakhir dalam hidup mereka jauh dari rumah dan dari orang-orang yang mereka cintai. Bagaimana menurut Anda tentang hal ini? Apakah hal ini baik atau tidak baik? Tidak! Lansia tidak boleh ditinggalkan sendirian, mereka harus sendiri, mereka harus hidup di dalam keluarga, di dalam masyarakat, dengan kasih sayang. Dan jika mereka tidak dapat tinggal bersama keluarga mereka, kita harus mengunjungi mereka dan tinggal dekat dengan mereka. Mari kita renungkan sejenak: Bukankah dunia di mana tidak ada seorang pun yang tidak takut menjalani hari-hari terakhirnya sendirian akan jauh lebih baik? Tentu saja ya. Jadi mari kita bangun dunia ini, bersama-sama, tidak hanya dengan merancang program-program perawatan, tetapi dengan mengembangkan proyek-proyek eksistensi yang berbeda, di mana tahun-tahun yang berlalu tidak dianggap sebagai kerugian yang mengurangi seseorang, tetapi sebuah aset yang tumbuh dan memperkaya semua orang, dan dengan demikian dihargai dan tidak ditakuti.

Dan ini membawa kita pada aspek terakhir: cinta yang membuat kita lebih bijaksana. Ini adalah penasaran: cinta membuat kita lebih bijaksana. Cucu-cucu terkasih, kakek dan nenek kalian adalah memori dunia tanpa ingatan, dan "ketika sebuah komunitas kehilangan ingatannya, maka berakhirilah komunitas itu" (Pidato kepada Komunitas Sant'Egidio). berakhir" (Pidato kepada Komunitas Sant'Egidio, 15 Juni 2014; ore, 20 Juni 2014, hal. 8). Saya bertanya: seperti apa masyarakat yang kehilangan ingatannya? [Mereka semua menjawab: "Sudah berakhir"]. Sudah berakhir. Kita tidak boleh kehilangan ingatan kita. Dengarkanlah kakek-nenekmu, terutama ketika mereka mengajar Anda, dengan cinta mereka dan dengan kesaksian mereka, untuk menumbuhkan kasih sayang yang paling penting, yang tidak diperoleh dengan paksaan, yang tidak muncul melalui kesuksesan, tetapi yang mengisi kehidupan.

Bukanlah suatu kebetulan bahwa dua orang lanjut usia, saya suka berpikir dua kakek-nenek, Simeon dan Anna, yang mengenali Yesus ketika Dia dibawa keBait Allah oleh Maria dan Yusuf (bdk. Luk. 2:22-38). Kedua kakek dan nenek inilah yang yang mengenali Yesus lebih dulu daripada orang lain. Mereka menyambut-Nya, mereka menggendong-Nya dan dan mereka



Hari Kakek Nenek
dan Lansia
se-Dunia
2024



mengerti - hanya mereka yang mengerti - apa yang sedang terjadi : bahwa Allah ada di sana, hadir, dan bahwa Dia sedang memperhatikan mereka melalui mata seorang anak kecil. Apakah Anda mengerti? Kedua orang tua ini, hanya mereka yang menyadari, ketika melihat bayi Yesus, bahwa Mesias telah datang, Juruselamat yang ditunggu-tunggu oleh semua orang. Itu adalah orang tua yang memahami Misteri itu. Para lansia memakai kacamata - hampir semuanya - tetapi mereka dapat melihat jauh.

Bagaimana bisa? Mereka bisa melihat jauh karena mereka telah hidup selama bertahun-tahun, dan mereka memiliki banyak hal yang bisa diajarkan: misalnya, betapa buruknya perang. Dahulu kala, saya belajar hal ini tepatnya dari kakek saya, yang hidup pada tahun 1914, di Piave, Perang Dunia pertama, dan melalui cerita-cerita Perang Dunia pertama, dan melalui ceritanya, dia membuat saya mengerti bahwa perang adalah hal yang mengerikan, yang tidak boleh dilakukan. Dia juga mengajari saya sebuah lagu yang indah, yang masih saya ingat. Apakah Anda ingin saya ceritakan? [Anak-anak muda itu berkata, "Ya!"]. Pikirkan tentang hal ini dengan baik, paratentara di Piave menyanyikan ini: Jenderal Cadorna menulis kepada Ratu: jika Anda ingin melihat Trieste, lihatlah kartu pos! Itu indah! Para prajurit biasa menyanyikannya.

Beralihlah ke kakek-nenek Anda dan jangan meminggirkan mereka, demi kebaikan Anda sendiri : "Peminggiran para lansia [...] merusak semua musim kehidupan, bukan hanya musim merusak semua musim kehidupan, bukan hanya usia tua" (Katekese, 1 Juni 2022). Di keuskupan lain, saya biasa mengunjungi panti jompo panti jompo, dan saya selalu bertanya: "Berapa banyak anak yang Anda miliki?" "Banyak, banyak!" "Dan apakah mereka datang mengunjungimu?" "Ya, ya, selalu" - saya ingat sekali - "mereka selalu datang". Dan ketika saya pergi, perawat akan berkata kepada saya, "Betapa baik sekali wanita itu, bagaimana dia menutupi anak-anaknya : mereka datang dua kali setahun, tidak lebih". Kakek dan nenek itu murah hati : mereka tahu bagaimana menutupi hal-hal buruk. Tolong, carilah kakek dan nenek Anda, jangan meminggirkan mereka : ini untuk kebaikan Anda sendiri. Peminggiran terhadap orang tua merusak semua musim kehidupan, bukan hanya musim usia tua. Saya ingin mengulangi hal ini. Sebaliknya, Anda belajar kebijaksanaan dari cinta mereka yang kuat, dan juga dari kelemahan mereka, yang merupakan "magisterium" yang mampu mengajar tanpa kebutuhan akan kata-kata, penangkal sejati untuk pengerasan hati : itu akan membantu



Hari Kakek Nenek
dan Lansia
se-Dunia
2024

Anda untuk tidak terjebak pada masa kini, dan untuk menikmati hidup sebagai sebuah hubungan (bdk. Benediktus XVI, Salam di rumah keluarga "Hidup Lansia" "Viva gli anziani", 12 November 2012). Tetapi tidak hanya itu: ketika Anda, kakek-nenek dan cucu, tua dan tua dan muda, berkumpul bersama, ketika Anda sering bertemu dan berbicara satu sama lain, ketika Anda saling satu sama lain, cinta Anda adalah menghirup udara bersih yang menyegarkan dunia dan masyarakat dan membuat kita semua lebih kuat, melampaui ikatan kekeluargaan.

Ini adalah pesan yang Yesus berikan kepada kita juga, di atas kayu salib, ketika Ia "melihat ibu-Nya, dan murid yang dikasihi-Nya berdiri di dekat-Nya, [dan] Ia berkata kepada ibu-Nya: 'Hai ibu, lihatlah anakmu! lihatlah anakmu! Kemudian Ia berkata kepada murid itu, 'Lihatlah ibumu! Dan sejak saat itu murid itu membawa ibu itu ke rumahnya" (Yoh. 19:26-27). Dengan kata-kata itu, Ia mempercayakan kepada kita sebuah mukjizat untuk dilakukan: yaitu mengasahi kita semua sebagai satu keluarga besar.

Teman-teman yang terkasih, terima kasih telah hadir di sini, dan terima kasih atas apa yang Anda lakukan dengan Yayasan Età Grande! Bersama-sama, bersatu, Anda adalah contoh dan hadiah untuk semua. Saya mengingat Anda dalam doa, saya memberkati Anda, dan tolong, jangan lupa untuk mendoakan saya.

Terima kasih, terima kasih banyak!

*L'Osservatore Romano, Edisi Mingguan dalam bahasa Inggris, Tahun ke-57,
nomor 18, Jumat, 3 Mei 2024, hlm. 2-3.*